

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 24 October 2019	Revised: 28 October 2019	Accepted: 31 October 2019

ANALISA KESALAHAN DALAM MENGGUNAKAN TENSES OLEH MAHASISWA MANAJEMEN INFORMASI KESEHATAN DI INSTITUT KESEHATAN DELI HUSADA DELI TUA TAHUN 2018

Herawati Br Bukit, Dila Fitria

Institut Kesehatan DELI HUSADA Deli Tua, Jl. Besar No. 77 Deli Tua

email : herawatihill02@gmail.com

Abstract

We can find the term Error Analysis in language. These errors could be valuable sources for teaching. We as learner must be able to know about tenses so that it can make miscommunication one another. Students often confused about tenses. They assume tense as a significant burden. The error term is the fact that students always make mistakes in using tenses, and it is a problem that the researcher finds. The researcher wants to find out both the students' progress and every student's level in understanding tenses. The method of this research used quantitative method. Kinds of errors made by first-grade students of Health Information Management in using tenses are omission 50% (omission of pure present tense 50%). The percentage errors of using tenses are simple present 50%, pure past 35%, and simple future tense 15%. The students should pay attention seriously in learning tenses because tenses are part of grammar.

Keywords: *error analysis, using tenses, wrong grammar*

1. PENDAHULUAN

Sarana komunikasi yang paling penting bagi manusia adalah bahasa karena itu digunakan untuk mengekspresikan ide, indera, pikiran, informasi, dll. Bahasa adalah murni diciptakan oleh manusia dan metode naluriah dalam mengkomunikasikan ide, emosi dan keinginan yang berarti menjadi sebuah sistem sukarela yang diproduksi melalui simbol. Manusia berkomunikasi dengan menghasilkan suara atau kombinasi kata-kata yang mewakili objek ide dan emosi pikiran manusia. Dari definisi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa fungsi utama bahasa adalah untuk berkomunikasi satu sama lainnya. Komunikasi yang baik antara seseorang dan orang lain dapat dicapai jika mereka dapat menggunakan bahasa dengan sempurna. Kalau tidak, jika bahasa yang mereka gunakan tidak dipahami oleh pendengar dan pembicara, tentu saja, komunikasi yang digunakan tidak dapat mencapai tujuan. Dalam proses belajar mengajar, bahasa memainkan peran penting. Tanpa bahasa proses ini tidak dapat dicapai dengan baik (Arikunto S, 2006).

Bahasa dari mahasiswa mengandung kesalahan. Kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa dalam mempelajari bahasa kedua (L2) (Azar, R.A, 1993). Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa internasional. Sangat penting bagi kita untuk belajar bahasa Inggris karena kita tahu banyak negara menggunakan bahasa ini sebagai bahasa pengantar mereka berdasarkan kegiatan formal atau non-formal. Selain itu, ada juga banyak buku, media massa, buku referensi dan bentuk komunikasi lainnya yang ditulis dalam bahasa Inggris. Karena itu, pemerintah Indonesia memutuskan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran formal. Ada kemungkinan melakukan kesalahan dalam mempelajari bahasa kedua (L2). Tense adalah kategori tata bahasa yang menempatkan situasi dalam waktu yang menunjukkan kapan situasi itu terjadi. Menguasai tenses sangat penting karena jika kita tidak menggunakan tenses yang tepat, itu bisa membuat kesalahpahaman terutama dalam bahasa tertulis. Sayangnya, pelajar sering bingung dengan bahasa Inggris, bahkan untuk mahasiswa. Mereka menganggap mempelajari tense sebagai beban besar.

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 24 October 2019	Revised: 28 October 2019	Accepted: 31 October 2019

Kami dapat menemukan istilah "Analisis Kesalahan" dalam bahasa. Kesalahan ini bisa menjadi sumber yang sangat berharga untuk pengajaran; penelitian yang menggunakan kesalahan mahasiswa dalam menulis sebagai sumber untuk mengajar mahasiswa (Brown, H.D, 2004). Analisis kesalahan adalah studi tentang ketidaktahuan linguistik dan penyelidikan tentang apa yang orang tidak tahu dan bagaimana mereka berusaha untuk mengatasi ketidaktahuan mereka (Chaer, Abdul, 2007). Gustilo dan Magno menyederhanakan definisi kesalahan sebagai pergantian aturan dari norma yang diterima dan disebut sebagai kesalahan awal yang dapat diklasifikasikan lebih lanjut sebagai kesalahan dalam bentuk penghapusan, kesalahan dalam bentuk penambahan, kesalahan informasi, salah urutan, kesalahan pengejaan, kesalahan sistem, dan lain sebagainya (Carter, R. et al, 1988).

Ada fakta bahwa mahasiswa selalu membuat kesalahan dalam menggunakan bentuk kata dan itu adalah fenomena yang ditemukan peneliti. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti sangat tertarik dalam melakukan penelitian tentang kesalahan dalam menggunakan tenses. Peneliti ingin mengetahui kemajuan mahasiswa dan setiap tingkatan mahasiswa dalam memahami tenses sehingga proses belajar mengajar bahasa Inggris berjalan dengan baik dan tidak ada kesalahpahaman.

Semantik formal adalah suatu pendekatan yang mungkin diformalkan yang biasanya digunakan untuk keluarga teori denotasi yang menggunakan logika dalam analisis semantik. Pendekatan ini menguraikan penggunaan kebenaran, kondisi kebenaran dan logika. Ada tinjauan strategi yang meminjam dari logika gagasan tentang kebenaran dan formalisme dari logika proposisional untuk mengkarakterisasi hubungan semantik seperti persyaratan (Elis, T.V.et al, 1997).

Semantik formal membahas kesenjangan filosofis penting dalam semantik antara pendekatan representasional dan denotasi terhadap makna. Ketika berkomunikasi dengan orang lain dan dalam penalaran internal orang menggunakan bahasa untuk menggambarkan, atau memodelkan, fakta dan situasi. Dari perspektif ini, memahami makna ucapan adalah

mampu mencocokkannya dengan situasi yang diuraikannya.

Semantik formal menggunakan teori korespondensi kebenaran. Para pembicara diminta untuk mengetahui situasi apa yang digambarkan oleh sebuah ucapan dan untuk dapat mengetahui apakah ucapan dan situasi tersebut cocok atau sesuai. Dengan demikian, mengetahui arti dari kalimat bahasa Inggris seperti hujan di Belfast yang melibatkan pemahaman situasi di mana kalimat ini sesuai . Kecocokan yang sukses disebut benar; kecocokan yang gagal adalah salah. Cara lain untuk menggambarkan hal ini adalah dengan mengatakan bahwa pendengar yang memahami kalimat dapat menentukan kondisi kebenaran kalimat yang diucapkan, yaitu mengetahui kondisi apa di dunia yang membuat kalimat itu benar.

Ada kategori informasi lebih lanjut yang disengaja yang dibahas dalam semantik formal yang terkait dengan pandangan waktu pembicara. Dalam istilah denotasi, kemampuan pembicara untuk melihat preposisi sebagai abadi seperti dalam kalimat seperti semua manusia fana, atau tetap dalam kaitannya dengan waktu ujaran, atau beberapa titik lain yang diidentifikasi dalam aliran waktu metaforis, jelas memiliki implikasi kondisional yang benar, seperti contoh kalimat di bawah ini:

Selvyane gives book to Boy (Simple Present Tense)

Selvyane gave book to Boy (Simple Past Tense)

Selvyane will give book to Boy (Simple Future Tense)

Kalimat-kalimat ini mungkin berbeda dalam nilai kebenaran ketika pembicara memiliki kesalahan dalam menggunakan tenses. Pendengar bisa salah paham dalam memberi makna yang dimaksudkan oleh pembicara, karena ada perbedaan antara makna dalam *present tense*, *past tense*, dan *future tense*. *Present tense* menunjukkan tindakan yang benar-benar dilakukan dan kebiasaan, *past tense* menunjukkan masa lalu, sementara *simple future tense* menunjukkan waktu di masa depan. Ucapan itu hanya bisa diberi nilai kebenaran relatif terhadap suatu situasi; tampaknya bagian dari karakter situasi mungkin lokasi mereka tepat waktu. Jadi,

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 24 October 2019	Revised: 28 October 2019	Accepted: 31 October 2019

penggunaan *tense* memengaruhi pendengar dalam memberi makna.

Harse, Woodward dan Burke (2000) dengan fasih mengungkapkan pandangan bahwa kesalahan yang melekat adalah proses pembelajaran bahasa itu sendiri: keterbukaan bahasa mengarah pada kreativitas dan kesalahan. Bahwa proses yang mengarah pada kreativitas juga merupakan proses yang mengarah pada kesalahan adalah sesuatu yang harus kita terima; tetapi jelas, karena kita tidak dapat memiliki satu tanpa yang lain, maka kita tidak dapat mengabaikan, membatasi atau gagal menghargai atau mendorong proses ini.

Analisis kesalahan dapat dilakukan untuk mengetahui seberapa baik seseorang mengetahui suatu bahasa, bagaimana seseorang belajar bahasa dan untuk memperoleh informasi tentang kesulitan umum dalam pembelajaran bahasa, sebagai bantuan dalam pengajaran atau dalam persiapan bahan ajar. Brown (1987: 170) mengemukakan bahwa penting untuk membuat perbedaan kesalahan dan kesalahan untuk mencapai analisis yang tepat dari kesalahan mahasiswa L2.

Selanjutnya, Strevens (1969) dalam Richard (1974:4) berhipotesis bahwa kesalahan tidak boleh dilihat sebagai masalah yang harus diatasi, tetapi lebih sebagai fitur normal dan tak terelakkan yang menunjukkan strategi yang digunakan peserta didik. Dia menduga bahwa jika pola kesalahan reguler dapat diamati dalam kinerja semua mahasiswa dalam situasi tertentu, dan jika seorang mahasiswa terlihat mengembangkan pola ini, kesalahannya dapat dianggap sebagai bukti bukan kegagalan tetapi keberhasilan dan prestasi belajar. Kesalahan dalam hal ini bukan penghambatan, tetapi lebih merupakan bukti dari strategi pembelajaran seseorang.

Gustilo (2012) mengklasifikasikan bahwa langkah-langkah menganalisis kesalahan adalah: mengidentifikasi kesalahan dan menjelaskan kesalahan. Pada langkah mengidentifikasi Kesalahan, kita harus membandingkan kalimat kesalahan (peneliti menyebutkannya sebagai **kalimat asli**) dengan apa yang tampaknya normal atau **kalimat yang benar** dalam bahasa target yang sesuai dengan mereka (peneliti

menyebutkannya sebagai **rekonstruksi**). Dalam hal menjelaskan kesalahan, kesalahan diuraikan dan diklasifikasikan ke dalam jenis. Langkah ini bisa dilakukan dengan beberapa cara.

Menurut Rod Ellis, cara untuk mengklasifikasikan kesalahan adalah: *Omission, misinformation, dan overgeneralization*. *Omission* kesalahan meninggalkan item yang dibutuhkan agar ucapan dianggap gramatikal, contoh:

She buy book (original)

She buys book (reconstruction)

Kalimat ini tidak termasuk item yang harus dianggap gramatikal. Untuk mendapatkan kalimat yang benar, ia harus membeli buku karena ia adalah subjek ketiga tunggal yang harus diikuti oleh kata yang ditambahkan oleh inflectional –s atau –es.

Sedangkan Misinformation adalah kesalahan menggunakan satu bentuk tata bahasa. Contohnya adalah kalimat:

I invite my friend last week (original)

I invited my friend last week (reconstructed)

Kalimat-kalimat ini mengandung informasi yang salah dalam menggunakan kata kerja.

Adapun *Overgeneralization* adalah kesalahan menggunakan lebih dari bentuk tata bahasa. Sebagai contoh:

I goed to school two days ago (original)

I went to school two days ago (reconstruction)

Tenses digunakan dalam setiap kalimat. Pentingnya tenses dapat dilihat dari frekuensi penggunaannya (Dang, 2010). Tenses sering muncul dalam kegiatan menulis, berbicara, mendengarkan, dan juga membaca. Tidak mungkin bahwa siswa tidak memenuhi tenses dalam aktivitas akademik siswa atau aktivitas sehari-hari. Siswa membutuhkan tenses untuk membuat kalimat sederhana supaya mereka dapat berkomunikasi. Oleh karena itu, siswa akan selalu menghadapi tenses.

Jika seseorang ingin berbicara tentang tenses, ia mungkin tidak luput dari tata bahasa karena tenses adalah bagian dari struktur. Tantangan utama dalam mengajar siswa bagaimana menggunakan tenses bahasa Inggris adalah tidak banyak membuat siswa mempelajari penggunaan setiap tenses tetapi membuat siswa peka terhadap perbedaan di antara tenses. Tense berarti waktu. Tenses membuat komunikasi

Jurnal Penelitian Kesmasy	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 24 October 2019	Revised: 28 October 2019	Accepted: 31 October 2019

menjadi jelas. Tenses adalah bagian dari tata bahasa yang menunjukkan waktu ketika situasi terjadi dan mendeteksi waktu situasi (Manokaran et.al., 2013). Dengan menggunakan tenses, akan ada komunikasi yang jelas karena ada pembagian waktu yang baik. Tenses juga menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi.

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Peneliti merancang kuesioner untuk mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan tingkat satu. Peneliti menyiapkan satu set tes yang terdiri dari 6 item yang mengisi bagian yang kosong. Tes terdiri dari tiga bentuk kata dan setiap bentuk memiliki 2 pertanyaan. Para mahasiswa diminta untuk menjawab pertanyaan dalam 15 menit. Penelitian ini diadakan di Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua pada tahun 2018.

Populasi penelitian ini adalah 10 mahasiswa. Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan sampel purposive karena ada 30 mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan di tingkat pertama. Peneliti lebih suka memilih siswa yang mendapat peringkat pertama hingga 10 karena mahasiswa cenderung membuat kesalahan lebih sedikit daripada yang lain. Untuk mengumpulkan data mereka, peneliti memberikan tes. Data dikumpulkan dengan metode tertulis. Peneliti menggunakan teori Rod Ellis dalam menganalisis data mereka dan menerapkan tata bahasa atau teori struktur bahasa Inggris yang berhubungan dengan penggunaan present tense, simple past tense, dan future tense yang telah mereka pelajari. Langkah-langkah analisis adalah: mengidentifikasi kesalahan dan menggambarkan kesalahan.

Setelah menganalisis kalimat yang salah, peneliti mengidentifikasi persentase kesalahan yang dibuat oleh siswa. Untuk mengidentifikasi kesalahan, peneliti menggunakan teori Bungin (2005: 172),

$$N = \frac{F_x}{N} \times 100\%$$

Note:

F_x : Jumlah masing masing yang salah

N : Total jumlah kesalahan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Data Untuk Dianalisa

No	Tenses	Total Kalimat yang salah
1	Simple Present	10
2	Simple Past	7
3	Simple Future	3

Peneliti merancang kuesioner untuk mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan yang mendapatkan peringkat pertama hingga sepuluh. Dia memberi satu set pertanyaan yang terdiri dari 6 item. Tes terdiri dari tiga bentuk kata dan setiap bentuk memiliki 2 pertanyaan. Sebagai kesimpulan, ada 20 jawaban yang benar yang diharapkan dari setiap kalimat. Jadi total sumber data adalah 60 dari tiga bentuk kata. Dari 60 kalimat yang dianalisis, ada yang benar dan salah. Ada 20 kalimat yang salah menjadi data yang harus dianalisis.

Jenis Kesalahan dalam Menggunakan Tenses

Dalam sesi ini, peneliti ingin menganalisa kesalahan yang dibuat mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan.

Table 2: Omission of Inflectional –es

No	Original	Reconstruction
1.	Health Information Management student study every afternoon	Health Information Management student studies every afternoon

Dari kalimat asli, kita dapat melihat bahwa siswa tidak menggunakan inflectional-dalam studi kata kerja. Secara tata bahasa, karena Mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan adalah subjek tunggal, kata kerjanya harus ditambahkan dengan infleksi –s atau –es. Jika sebuah kata diakhiri dengan –y dan jika ada konsonan sebelum –y, kita drop –y dan menambahkan -ies. Kesalahan dalam kalimat ini disebut Kelalaian karena siswa menghilangkan infleksi –ies untuk belajar kata kerja.

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 24 October 2019	Revised: 28 October 2019	Accepted: 31 October 2019

Table 3 Misinformation and Overgeneralization (Error in Using Verb)

No	Original	Reconstruction
1.	The lecturer loses his book last week	The lecturer lost his book last week
2.	The lecturer losed his book last week	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa ada dua jenis kalimat asli. Pertama, siswa menggunakan present present tense daripada menggunakan past past tense. Mereka tidak dapat mengenali sinyal waktu; minggu lalu menunjukkan aktivitas yang terjadi di masa lalu. Sementara itu, yang kedua tidak benar karena siswa menggeneralisasi semua kata kerja yang lalu dengan menambahkan -ed. Biasanya, kehilangan adalah kata kerja tidak beraturan. Bentuk yang benar adalah kalah-hilang-hilang. Jadi untuk mendapatkan kalimat yang benar, kita harus menggunakan hilang setelah subjek. Kesalahan pertama adalah informasi yang salah sedangkan yang kedua adalah generalisasi berlebihan.

Table 4 Misinformation (Errors in Using Verbs)

No	Original	Reconstruction
1.	We probably will got our salary	We probably will get our salary
2.	We probably will getting our salary	
3.	We probably will gets our salary	

Semua kalimat asli juga menjadi salah secara tata bahasa karena kalimat ini biasanya menggunakan bentuk masa depan yang sederhana; kita tahu ini dengan memahami penggunaan bentuk waktu mendatang seperti untuk menyatakan prediksi tentang sesuatu di masa depan. Kami menggunakan kata kerja seperti berpikir, berharap, percaya, tahu dan yakin dalam kalimat dengan keinginan. Untuk mendapatkan bentuk tata bahasa yang benar, kita harus menggunakan kata get after will karena auxiliary harus diikuti dengan infinitive. Kesalahan disebut informasi salah.

Table 5 Kesalahan mahasiswa dalam Omission, Misinformation, and Overgeneralization dari Simple Present Tense, Simple Past Tense dan Simple Future Tense

No.	Student's Initial Name	Simple Present Tense			Simple Past Tense			Simple Future Tense		
		Health Information Management student studies every afternoon			- The lecturer loses his book last week	- The lecturer losed his book last week		- We probably will got our salary	- We probably will getting our salary	- We probably will gets our salary
		Describing Errors								
		OM	MI	OG	OM	MI	OG	OM	MI	OG
1.	AMZ	1								
2.	DPS	1					1			
3.	ES	1					1		1	
4.	MMH	1				1			1	
5.	IB	1								
6.	RAE	1					1			
7.	HU	1					1		1	
8.	MAP	1					1			
9.	NIZ	1								
10.	RF	1					1			
Total = 20		10				1	6		3	

Note:

Simple present tense	: 10 error sentences
Simple past tense	: 7 error sentences
Simple future tense	: 3 error sentences
Omission	: 10
Misinformation	: 4
Overgeneralization	: 6

Jurnal Penelitian Kesmasy	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 24 October 2019	Revised: 28 October 2019	Accepted: 31 October 2019

Persentase kesalahan dalam menggunakan tenses

Setelah selesai menganalisis, peneliti membuat tiga tabel sebagai indikator persentase kesalahan.

Table 6 Persentase kesalahan dalam menggunakan tenses

No	Kesalahan dalam tenses	n	(%)
1.	Simple present tense	10	50%
2.	Simple past tense	7	35%
3.	Simple future tense	3	15%

Tabel 6 menyajikan data tentang tingkat kesalahan frekuensi yang dilakukan oleh siswa kelas satu Manajemen Informasi Kesehatan dalam menggunakan tiga bentuk kata. Akan diperhatikan bahwa tingkat frekuensi kesalahan dalam menggunakan Simple present tense jauh lebih tinggi daripada dua bentuk lainnya - Simple future dan Simple past.

Kesalahan dalam menggunakan present tense memiliki nominal 50% dari frekuensi 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa masih kurang pengetahuan secara dramatis tentang tata bahasa simple present tense.

Table 7 Jenis Kesalahan

No	Jenis kesalahan	n	(%)
1	Misinformation	4	20%
2	Omission	10	50%
3	Overgeneralization	6	30%
Total		20	100%

Tabel 7 menunjukkan bahwa kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh siswa kelas satu Manajemen Informasi Kesehatan adalah kelalaian kesalahan yang nominalnya adalah 50%. Sebagai kesimpulan, para siswa cenderung menggunakan satu bentuk tata bahasa dalam meninggalkan item bentuk tata bahasa yang benar.

4. KESIMPULAN

Setelah selesai menulis yang pertama ke bagian-bagian, peneliti datang untuk menarik kesimpulan dari analisis. Jenis kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat satu Manajemen Informasi Kesehatan dalam

menggunakan tenses adalah kelalaian 50% (kelalaian simple present tense 50%). Persentase kesalahan menggunakan tenses sederhana hadir 50%, masa lalu sederhana 35% dan masa depan yang sederhana 15%.

Para siswa harus memperhatikan dengan serius dalam mempelajari bentuk kata karena bentuk kata adalah bagian dari tata bahasa. Menguasai tenses sangat penting karena jika kita tidak menggunakan tenses yang tepat, itu bisa membuat kesalahpahaman atau kesalahpahaman terutama dalam bahasa tertulis.

Peneliti berharap semua dosen harus memiliki pendekatan integral dalam mengajar siswa di kelas. Selain itu, dosen harus selektif dalam menunjukkan kesalahan, mencoba mencari solusi dan memberikan pengajaran perbaikan gratis kepada siswa yang membuat kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed Revisi VI
- Azar, R.A. 1993. *English as a Foreign Language*. London: Allen & Unwin
- Brown, H.D. 2004. *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Longman.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa*. Jakarta : Rineka Cipta
- Carter, R. et al. 1988. *Vocabulary and Language Teaching*. London: Longman
- Elis, T.V.et al. 1997. *Applied Linguistic and the Learning and Teaching of Foreign Language*. USA : Arnold
- Erdogan. 2005. *Constitution of Error Analysis to Foreign Language Teaching*. Mersin University Journal of The Faculty of Education.
- Gustilo, L & Magno, C. 2012. *Learners' Error and their Evaluation*. The case of Filipino ESL Writers. Philippine ESL, Journal, 8, 96 – 113.
- Klasen, Robert. 2010. "Journal of Educational Psychology 102 (3): 741 – 756."
- Saeed, I. John. 2016. *Semantic, Fourth Edition*. New Delhi : Willey Blackwell.
- Sapir, Edward. 2000. *Language: An Introduction to the Study of Speech*. New York: Harcourt
- Sarfaz, S. 2011. *Error Analysis of the Written English Essays of Pakistani Undergraduate*

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 24 October 2019	Revised: 28 October 2019	Accepted: 31 October 2019

Students: A Case Study. Asian Transactions on Basic & Applied Sciences (ATBAS), T (3), 29-51."

Saeed, John. 2000. *Semantics*. Republic of China. Blackwell.

Streven Baun, Sidney. 1969. *A student Grammar of the English Language*. England: Longman

Werner, J. 2007. *On Case Grammar*. New York: Humanities Press

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 24 October 2019	Revised: 28 October 2019	Accepted: 31 October 2019